

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pap Smear adalah metode pemeriksaan pada sel-sel di serviks yang kemudian akan dilihat di bawah mikroskop. Ditemukan oleh seorang dokter ahli anatomi bernama George N Papanicolaou pada tahun 1924 (Indarti, 2000).

Pap Smear adalah salah satu upaya pencegahan dari kanker serviks. Tes *Pap smear* direkomendasikan untuk dilakukan oleh seluruh wanita di dunia, dan bisa dilakukan di klinik ataupun tempat praktek dokter. *Pap smear* sebagai alat diagnosis dini kanker serviks telah dilakukan sejak tiga dasa warsa terakhir. Di negara-negara maju, *Pap smear* telah terbukti menurunkan kejadian kanker serviks invasif 46-76% dan mortalitas akibat kanker serviks sebesar 50-60% (Suwiyoga, 2007).

Pap smear merupakan pemeriksaan sitologi, sederhana, cepat dan tidak sakit dengan tingkat sensitivitas yang cukup baik dan tergolong relatif murah, efektif menurunkan angka kejadian dan kematian yang diakibatkan oleh kanker serviks. Tiga puluh persen dari penderita kanker serviks, kasus ditemukan pada saat skrining *Pap smear*. Melalui *Pap smear* kanker leher rahim dapat dicegah (*preventable disease*) walaupun hasil *Pap smear* telah terbukti bermanfaat bagi penemuan dini kanker serviks namun penggunaannya secara nasional masih merupakan masalah besar (Aziz, 2002). Tingginya angka kematian penderita kanker serviks di Indonesia

disebabkan sebagian besar penderita kanker serviks, baru datang berobat setelah stadium lanjut, sekitar 70% penderita datang dalam stadium lanjut, hal ini karena masih kurangnya kesadaran wanita Indonesia untuk mencegah dan mendeteksi secara dini kanker leher rahim (Ratna, 2004). Di Indonesia, dari beberapa penilaian mendapatkan sensitifitas *Pap smear* 41,7%, sensitifitas sebesar 96,2%, nilai prediksi positif sebesar 62,5% dan nilai prediksi negatif sebesar 91,5% (Ocvianti dkk, 1996). Pelaksanaan upaya ini masih banyak mengalami hambatan baik dari segi akurasi *Pap smear* sendiri maupun dari segi sumber daya manusia, prosedural, geografi, dan wanita yang selayaknya menjalani skrining (Suwiyoga, 2007). Pemeriksaan *Pap smear* dilakukan pada wanita yang telah aktif secara seksual. Pemeriksaan ini dapat dimulai dari usia 18-65 tahun dan disarankan melakukan tes *Pap Smear* setiap 1-3 tahun sekali.

Berdasarkan hal-hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien dan kesimpulan hasil pemeriksaan *Pap Smear* dari hasil rekam medik di Rumah Sakit Immanuel kota Bandung periode tahun 2010

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana karakteristik usia pasien yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* di Rumah sakit Immanuel Bandung periode tahun 2010
2. Bagaimana karakteristik pasien berdasarkan riwayat melakukan *Pap smear* di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode tahun 2010
3. Bagaimana karakteristik alat kontrasepsi yang digunakan pasien pemeriksaan *Pap smear* di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode tahun 2010
4. Bagaimana Karakteristik keluhan utama pasien yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* di Rumah sakit Immanuel Bandung periode tahun 2010

5. Bagaimana karakteristik alat pengambil sampel yang digunakan dalam pemeriksaan *Pap smear* di Rumah Sakit Immanuel periode tahun 2010
6. Bagaimana karakteristik alasan pasien untuk melakukan pemeriksaan *Pap smear* di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode tahun 2010
7. Bagaimana karakteristik kesimpulan hasil pemeriksaan *Pap smear* di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode tahun 2010

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Mengolah dan melaporkan hasil pemeriksaan *Pap Smear* yang diperoleh dari data laboratorium Rumah Sakit Imanuel kota Bandung tahun 2010.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik usia pasien yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* di Rumah sakit Immanuel Bandung periode tahun 2010
2. Mengetatahui karakteristik riwayat pemeriksaan *Pap smear* pada pasien yang melakukan pemeriksaan di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode tahun 2010.
3. Mengetahui karakteristik alat kontrasepsi yang digunakan oleh pasien yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode tahun 2010
4. Mengetahui karakteristik keluhan utama pasien yang melakukan *Pap smear* di Rumah Sakit Immanuel periode tahun 2010.
5. Mengetahui karakteristik alasan pasien untuk melakukan pemeriksaan *Pap smear* di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode tahun 2010
6. Mengetahui alat pengambil sampel yang digunakan dalam pemeriksaan *Pap Smear* di Rumah Sakit Immanuel periode tahun 2010.
7. Mengetahui karakteristik kesimpulan hasil pemeriksaan *Pap smear* di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode tahun 2010

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang *Pap smear* dan hasil pemeriksaan *Pap smear* di rumah sakit Immanuel Bandung periode tahun 2010.

1.4.2 Bagi tingkat akademis

menambah informasi tentang gambaran hasil pemeriksaan *Pap smear* di rumah sakit Immanuel periode tahun 2010 dan menjadi tambahan ilmu bagi penelitian berikutnya.

1.4.3 Bagi Institusi Kesehatan

memberikan informasi pada institusi kesehatan tentang gambaran hasil pemeriksaan *Pap smear* di rumah sakit Immanuel periode tahun 2010, sehingga mampu meningkatkan pelayanannya.

1.4.4 Bagi masyarakat

mampu memberikan pengetahuan tentang *Pap smear* guna meningkatkan kepedulian masyarakat untuk melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebagai alat deteksi dini kanker serviks

1.5 Metodologi

- | | | |
|----|-------------------------|---|
| a. | Jenis Penelitian | : Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif |
| b. | Rancangan Penelitian | : <i>Retrospective study</i> |
| c. | Teknik pengambilan data | : Observasi/telaah data sekunder rekam medis Rumah Sakit Immanuel |
| d. | Instrumen | : Pengamatan/ <i>Observation</i> |
| e. | Populasi | : Wanita yang melakukan pemeriksaan <i>Pap smear</i> di Rumah Sakit Immanuel Bandung. |
| f. | Jumlah Sampel | : <i>Whole sample</i> |
| g. | Teknik analisis | : Univariat dengan menggunakan statistik deskriptif dan disajikan |

dalam bentuk tabel distribusi
frekuensi serta diantai
pembahasannya.

1.6 Lokasi dan waktu

Lokasi : Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Immanuel Bandung.

Waktu : 23 Juli 2011 hingga 23 Oktober 2011